
Financial Target, Stabilitas Keuangan dan Effective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nur Cholis¹, Hetty Muniroh²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Indonesia

cholisnur351@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received Jan 15, 2024

Accepted Jan 20, 2024

Keywords:

Financial Target; Stabilitas Keuangan; Effective Monitoring; Kecurangan Laporan Keuangan (Fraud)

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak tujuan keuangan, stabilitas keuangan, dan pemantauan yang efektif terhadap laporan keuangan palsu pada bisnis manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2019-2021. Perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi yang digunakan selama periode 2019-2021. Sejenis pengambilan sampel yang dikenal sebagai purposive sampling digunakan. Selama penyelidikan ini, metode pengumpulan data menggunakan pendekatan dokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sebagai metodenya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan keuangan, stabilitas keuangan, dan pemantauan yang baik semuanya memiliki dampak yang menguntungkan pada penipuan laporan keuangan, meskipun dampaknya sangat kecil.



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Corresponding Author:

Nur Cholis¹

Univesitas YPPI Rembang

Email: cholisnur351@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Karena laporan keuangan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat dalam suatu perusahaan, maka laporan keuangan merupakan media informasi yang sangat penting. Penipuan diklasifikasikan menjadi dua kategori: penyalahgunaan aset dan laporan keuangan palsu (Daniel, dkk dalam Kurniati dan Sopian, 2020). Pengguna laporan keuangan akan memanfaatkan informasi dalam laporan untuk membantu mereka mengambil berbagai keputusan. Memahami nilai data laporan keuangan, manajer bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja.

Dalam surveinya mengenai penipuan di Indonesia, Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menemukan bahwa jenis penipuan yang paling banyak merugikan negara adalah penipuan

laporan keuangan (Rp 242.260.000.000; 9,2%), penyalahgunaan aset sebesar Rp 257.520.000.000 (20,9%), dan korupsi sebesar Rp. 373.650.000.000 (69,9%). Berdasarkan jajak pendapat ACFE Indonesia tahun 2019, audit internal (23,4%) dan laporan keuangan (38,9%) merupakan media utama untuk mengidentifikasi kecurangan. Meski persentase laporan keuangan palsu memprihatinkan, namun kasus ini menimbulkan kerugian yang cukup besar. Survei ACFE 2019 yang menemukan kerugian total lebih dari Rp 242 miliar menjadi buktinya (ACFE, 2020).

Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat penting untuk mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan dan dapat mengidentifikasi tindakan kecurangan sebelum berkembang menjadi situasi serius yang dapat merugikan negara. Fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2019–2021. Karena organisasi-organisasi ini memiliki transaksi yang sangat kompleks, peneliti mengumpulkan sampel dari perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2019–2021. Dengan kontribusi sebesar 22 persen, sektor industri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB Indonesia. Penipuan di perusahaan manufaktur akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. Alasan lebih lanjut untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai subjek studi didasarkan pada temuan survei ACFE pada tahun 2016, yang menunjukkan bahwa kasus penipuan di sektor manufaktur menempati peringkat ketiga dari seluruh sektor industri.

Perusahaan yang menggunakan auditor dalam kapasitas profesionalnya untuk dengan cepat mengidentifikasi laporan keuangan palsu dapat mengurangi kejadian penipuan laporan keuangan. Untuk membantu mereka mengidentifikasi laporan keuangan palsu, auditor harus menyadari akar penyebab penipuan. Teori penipuan pentagon yang dikembangkan oleh Crowe pada tahun 2011 merupakan salah satu gagasan yang membahas alasan di balik penipuan. Teori penipuan pentagon menyatakan bahwa penipuan akan terjadi jika lima kondisi terpenuhi: tekanan, peluang, pembenaran, kemampuan, dan keangkuhan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (fraud).

Di antara faktor-faktor yang berkontribusi terhadap laporan keuangan yang menyesatkan (penipuan), tujuan keuangan adalah elemen pertama yang perlu dipertimbangkan. Dikenal sebagai tujuan keuangan, jumlah keuntungan yang harus diperoleh sebagai imbalan atas pekerjaan yang diajukan adalah jumlah yang harus dicapai. Manajemen ditempatkan di bawah tekanan tidak langsung untuk mencapai tujuan keuntungan sesuai dengan harapan target keuangan. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng dan Sopian (2020), tujuan keuangan memiliki dampak statistik yang signifikan dan bermanfaat pada pelaporan keuangan yang menyesatkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2022) menunjukkan bahwa tujuan keuangan memiliki pengaruh positif yang kuat pada pelaporan keuangan yang menyesatkan (penipuan). Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Afiah (2020), mereka menunjukkan bahwa tujuan keuangan memiliki dampak besar dan merugikan pada laporan keuangan yang menyesatkan yang dibuat oleh individu.

Stabilitas dalam situasi keuangan seseorang adalah aspek kedua yang mungkin memengaruhi aktivitas penipuan pada laporan keuangan. Menurut Wahyudi et al. (2022), istilah "stabilitas keuangan" mengacu pada kondisi yang menentukan apakah posisi keuangan suatu perusahaan menunjukkan stabilitas selama periode waktu tertentu. Menurut temuan studi Sa'adah (2022), stabilitas keuangan memiliki dampak proporsional dan signifikan yang menguntungkan pada kejadian penipuan laporan keuangan (penipuan). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Uly dan Kuntadi (2023) menunjukkan bahwa stabilitas sistem keuangan berpengaruh pada pelaporan keuangan palsu (penipuan). Temuan studi yang dilakukan oleh Jonathan dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa keberadaan stabilitas keuangan memiliki dampak yang signifikan dan merugikan pada laporan keuangan yang menyesatkan (penipuan).

Pemantauan yang efektif adalah aspek ketiga yang berperan dalam aktivitas penipuan yang terjadi dalam laporan keuangan. Istilah "pengawasan efektif" mengacu pada situasi di mana sebuah perusahaan memiliki pengawasan yang sangat efektif dalam memantau kinerja operasinya. Temuan studi yang dilakukan oleh Aulia dan Afiah (2020) menunjukkan bahwa pemantauan yang efektif memiliki dampak yang signifikan dan merugikan pada pelaporan keuangan palsu (penipuan).

Perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021 menjadi fokus penelitian ini. Perusahaan di industri makanan dan minuman dijadikan subjek penelitian karena mereka memproduksi barang yang sangat diminati dan berpotensi digunakan oleh masyarakat saat ini maupun di masa depan. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia, yang menyebabkan peningkatan permintaan akan makanan dan minuman, adalah faktor lain yang mendukung hipotesis ini. Menurut Gunadhi dan Putra (2019), peningkatan ini adalah hasil dari pertumbuhan yang cepat, yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi kasus pelaporan keuangan palsu adalah indeks rasio Beneish, yang pertama kali diperkenalkan oleh Beneish pada tahun 1999. Menurut Beneish (2012), skor Beneish m adalah metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi perusahaan yang mungkin terlibat dalam aktivitas penipuan terkait penjualan yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Jika skor m sebuah perusahaan kurang dari $-2,22$, dianggap tidak melakukan aktivitas penipuan; sebaliknya, jika lebih besar dari $-2,22$, dianggap melakukan penipuan.

Studi-studi yang dilakukan sebelumnya telah menghasilkan berbagai temuan tentang dampak tujuan keuangan, stabilitas keuangan, dan pemantauan yang efektif pada laporan keuangan palsu (penipuan). Para peneliti termotivasi untuk menguji ulang peran tujuan keuangan, stabilitas keuangan, dan pemantauan yang efektif terhadap pelaporan keuangan palsu (penipuan) karena motivasi khusus ini. Sebuah studi penelitian tentang "Pengaruh Tujuan Keuangan, Stabilitas Keuangan, dan Pemantauan Efektif terhadap Penipuan Laporan Keuangan di Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" merupakan sesuatu yang menarik perhatian akademisi untuk diselesaikan karena adanya kesenjangan penelitian yang disebutkan di atas.

Tinjauan Pustaka

Agency Theory (Teori Keagenan)

Konsep teori agensi merujuk pada hubungan kontraktual yang ada antara pemilik utama suatu bisnis dan manajemen perusahaan tersebut. Dalam hubungan ini, pemilik utama memberikan kekuasaan kepada manajemen untuk melaksanakan operasional perusahaan. Dalam jangka menengah dan panjang, pemilik perusahaan berharap manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang sudah ada untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik utama (Ghozali, 2020). Manajemen perusahaan diberi kapasitas untuk membuat keputusan tentang masalah-masalah tertentu yang berpotensi mempengaruhi keadaan perusahaan. Terkadang, kepentingan pemegang saham tidak dipertimbangkan saat keputusan dibuat. Oleh karena itu, ini tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena terdapat ketidaksesuaian dalam kepentingan. Ketidaksesuaian ini akan mengakibatkan konflik kepentingan antara kedua pihak, yang akan menempatkan perusahaan dalam posisi di mana akan terjadi berbagai situasi yang menyebabkan personel terlibat dalam kegiatan penipuan (Ghozali, 2020).

Manajemen memiliki kemampuan untuk melakukan penipuan melalui berbagai media, termasuk pelaporan keuangan. Untuk memfasilitasi komunikasi antara manajemen dan pemegang saham mengenai kinerja perusahaan melalui penggunaan informasi keuangan, laporan keuangan berfungsi sebagai media perantara. Sesuai dengan penelitian Gozali tahun 2020, model skor penipuan adalah alat yang dapat mengidentifikasi kasus penipuan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas

demis kepentingan prinsipal, dan agen adalah pihak yang melaksanakan kepentingan prinsipal (Scott, 2018). Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas demi kepentingan prinsipal. Sementara prinsipal selalu mencari tingkat pengembalian investasi yang tinggi, agen mencari kepentingannya sendiri, yaitu meningkatkan jumlah uang yang diterimanya untuk hasil kerjanya.

Jelas, ini menunjukkan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, yang lebih sering disebut sebagai konflik kepentingan. Prinsipal adalah pemilik modal, dan agen adalah manajemen perusahaan. Akibat dari konflik kepentingan ini, perusahaan, dalam kapasitasnya sebagai agen, terkena berbagai tekanan untuk menemukan metode agar dapat menjamin kinerja perusahaan secara konsisten meningkat. Ini dilakukan dengan harapan bahwa prinsipal akan mengungkapkan rasa terima kasih mereka atas kesuksesan perusahaan. Gerbang menuju *fraud* akan semakin terbuka ketika manajemen merasa tertekan secara berlebihan untuk mencapai target keuangan yang sudah ditargetkan perusahaan sehingga akan memberikan dampak pada manajemen untuk melakukan kecurangan (Ghozali, 2020). Hal tersebut akan menyebabkan stabilitas keuangan akan terganggu juga dan akan berdampak pada *effective monitoring* karena pihak pengawasan akan menindaklanjuti kecurangan yang terjadi sehingga pengawasan kinerja perusahaan juga akan terganggu (Ghozali, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Financial Target* dengan Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraud*)

Ketika melakukan kinerja mereka, manajer selalu diharapkan mampu mencapai tujuan keuangan yang telah mereka tetapkan untuk menarik minat investor. Perusahaan dengan nilai ROA tinggi lebih cenderung menarik minat investor. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa nilai ROA tinggi dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA yang diincar oleh suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan tersebut akan melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Berdasarkan teori agensi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara laporan keuangan palsu dan tujuan keuangan adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Sebuah komponen tunggal bertanggung jawab atas terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Faktor ini adalah tekanan yang diberikan oleh tujuan-tujuan yang diberikan oleh perusahaan, yang membuatnya menjadi pintu pintas bagi pelaku kecurangan. Hal tersebut menyatakan bahwa ada benturan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pihak operasional manajemen perusahaan. Hasil penelitian Utami, dkk (2022) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

H₁ : Diduga *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode 2019-2021.

Hubungan Stabilitas Keuangan dengan Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraud*)

Dalam situasi di mana stabilitas keuangan perusahaan terancam, manajemen akan mengambil berbagai langkah untuk menjamin bahwa stabilitas keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat. Manajemen dengan sengaja melakukan penipuan untuk membuat kondisi keuangan bisnis terlihat solid melalui penggunaan laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan citra positif perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan terus mendapatkan kepercayaan dari para investor. Tingkat penipuan yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan sebanding dengan stabilitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Hipotesis agensi menyarankan adanya hubungan timbal balik antara stabilitas keuangan dan penipuan laporan keuangan. Hubungan ini mencakup efek positif dan negatif. Berdasarkan temuan dari studi yang dilakukan oleh Riskiani dan Yanto (2020), telah

ditentukan bahwa keberadaan stabilitas keuangan memiliki dampak besar dan merugikan pada laporan keuangan palsu. Hipotesis yang akan diuji dalam studi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut, berdasarkan uraian ini:

H₂ : Diduga stabilitas keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode 2019-2021.

Hubungan *Effective Monitoring* dengan Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraud*)

Effective monitoring berpengaruh penting dalam organisasi atau perusahaan dalam menciptakan manajemen yang baik untuk memperbaiki perusahaan agar lebih baik. Hal tersebut akan berdampak pada perusahaan ketika karyawan perusahaan diawasi secara efektif dapat membantu karyawan ketika mengalami kesalahan operasional lebih awal agar tidak berkelanjutan sehingga menjadikan karyawan sangat mudah untuk melakukan suatu kecurangan dalam perusahaan. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan perusahaan, maka kemungkinan dilakukan kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin rendah.

Dilihat dari *agency theory*, hubungan antara *effective monitoring* dengan kecurangan laporan keuangan mempunyai keterkaitan yang saling mempengaruhi. Untuk mencegah bisnis terlibat dalam kegiatan penipuan atau memanipulasi laporan keuangannya, diperlukan pengawasan yang ketat dan berkualitas tinggi baik dari organisasi internal maupun eksternal atau independen. Pengawasan yang efektif dilakukan oleh pihak eksternal atau independen perusahaan dari berbagai aspek sehingga perusahaan dapat mengembangkan manajemen dengan baik dengan harapan dapat meminimalisir adanya kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian Aulia dan Afiah (2020) menyatakan bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

H₃ : Diduga *effective monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraud*) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar BEI periode 2019-2021.

METODE

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh *financial target*, stabilitas keuangan dan *effective monitoring* terhadap (*fraud*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena mencari data-data yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan sehingga menjadi penelitian mendalam yang diselaraskan.

Pemilihan Sampel dan Sumber Data

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.	84
Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten melaporkan <i>annual report</i> periode 2019-2021.	(7)
Perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi (<i>fraud</i>) minimal satu kali dalam 3 tahun penelitian.	(26)
Perusahaan yang mempunyai data tidak lengkap tentang variabel penelitian	(14)
Perusahaan yang dikeluarkan karena data <i>outlier</i>	(11)
Total Sampel	26
Tahun Pengamatan	3
Jumlah observasi selama periode pengamatan 2019-2021	78

Data sekunder yang dikumpulkan dari www.idx.co.id digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder ini diterima dalam bentuk data laporan tahunan dan data pendukung untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengumpulan Data

Dalam proses penyelidikan ini, metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, makalah, angka tertulis, dan foto dalam bentuk laporan dan informasi yang mendukung studi disebut sebagai data dokumentasi, seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2018).

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa uji yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh dari variabel dengan menggunakan uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedestisitas. Analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis adalah metode-metode yang digunakan untuk melakukan analisis data.

1. HASIL DAN DISKUSI

Jumlah observasi perusahaan dapat digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai statistik deskriptif terkait variabel-variabel kecurangan laporan keuangan, target keuangan, stabilitas keuangan, dan pemantauan efektif pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019–2021. Analisis temuan uji statistik deskriptif digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Anda dapat menentukan nilai maksimum, terendah, rata-rata (rerata), dan deviasi standar untuk setiap variabel yang tersedia. Pada tabel berikutnya, Tabel 2, Anda dapat menemukan statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
KL	45	-3,28	0,08	-1,5639	0,66830
FT	45	-0,15	0,27	0,0500	0,09185
SK	45	-0,14	0,38	0,0609	0,12279
EM	45	0,33	0,50	0,3911	0,07121
Valid N (list-wise)	45				

1. Uji Normalitas

Tujuan Jumlah pengamatan perusahaan dapat digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap statistik deskriptif mengenai variabel-variabel penipuan laporan keuangan, target keuangan, stabilitas keuangan, dan pemantauan efektif dalam perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019–2021. Analisis temuan uji statistik deskriptif digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Anda dapat menentukan nilai maksimum, minimum, rata-rata (rerata), dan deviasi standar untuk setiap variabel yang Anda miliki. Pada tabel berikutnya, Tabel 2, Anda dapat menemukan statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut:

a. Hasil Uji Normalitas Sebelum Metode *Z-Score*

Tabel 3. Hasil Uji K-S Sebelum Metode *Z-Score*

<i>N</i>	78
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	3,538
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

b. Hasil Uji Normalitas Sesudah Metode *Z-Score*

Tabel 4. Hasil Uji K-S Sesudah Metode *Z-Score*

<i>N</i>	45
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,068
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah model regresi menemukan koneksi antara variabel independen atau tidak (Ghozali, 2021). Model regresi yang sesuai seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel yang sedang dianalisis. Penggunaan toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memastikan apakah multikolinieritas hadir atau tidak. Nilai toleransi rendah sebanding dengan angka VIF yang tinggi karena VIF sama dengan 1/toleransi pada awalnya. Hasil berbagai uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian tersebut ditunjukkan dalam Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
FT	0,868	1,152	Tidak terjadi multikolinieritas
SK	0,832	1,202	Tidak terjadi multikolinieritas
EM	0,954	1,048	Tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi menurut Ghozali (2021) adalah untuk mengetahui apakah confounding error pada periode t dan confounding error pada periode $t-1$ (sebelum) berkorelasi dalam model regresi linier (Ghozali, 2021). Masalah autokorelasi muncul ketika ada korelasi. Karena pengamatan selanjutnya sepanjang waktu saling terikat satu sama lain, autokorelasi berkembang. Residual, atau kesalahan gangguan, tidak independen dari satu observasi ke observasi berikutnya, yang menyebabkan masalah ini (Ghozali, 2021). Hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini terdapat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. sig. (2-tailed)</i>	0,226

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2021), adalah untuk menentukan apakah ada ketidaksetaraan dalam varians antara residu dari berbagai pengamatan yang dimasukkan dalam model regresi. Menurut penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Park. Uji Park dilakukan dengan melakukan regresi pada logaritma alami dari residu kuadrat, yang ditunjukkan dengan notasi $\text{Ln}U^2_i$. Dapat dinyatakan bahwa heteroskedastisitas hadir jika tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05, dan tidak hadir jika tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05 (Ghozali, 2021). Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
FT	0,420	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SK	0,966	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EM	0,094	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan sejauh mana variabel independen berdampak pada variabel yang sedang diteliti (variabel dependen). Berikut adalah daftar hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B
Constanta	-2,345
FT	1,745
SK	1,612
EM	1,524

2. Hasil Uji Hipotesis

Gunakan uji-t untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji statistik t disebut juga uji parsial digunakan untuk memastikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau gabungan. Variabel target keuangan, stabilitas keuangan, dan deteksi efisien laporan keuangan palsu semuanya diuji secara parsial dalam penelitian ini. Arah tanda dan tingkat signifikansi menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji t :

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig	Keterangan
Constant	-2,345	0,000	
FT	1,745	0,107	H ₁ ditolak
SK	1,612	0,053	H ₂ ditolak
EM	1,524	0,248	H ₃ ditolak

a. Hasil Uji Hipotesis Satu

Tujuan keuangan memiliki dampak positif dan kecil pada jumlah laporan keuangan palsu yang disajikan oleh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019-2021, sesuai dengan hipotesis pertama. Dapat dilihat dari Tabel 9 bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel keuangan target, yaitu 1.745, bersifat positif. Namun, nilai signifikansi sebesar 0.107, di sisi lain, lebih dari 0.05, yang menyiratkan bahwa angka ini tidak memenuhi kriteria signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan keuangan memiliki dampak yang moderat namun menguntungkan pada risiko laporan keuangan yang menyesatkan, sebagaimana yang ditunjukkan oleh temuan penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa tujuan keuangan secara signifikan mengurangi penipuan laporan keuangan di perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, tidak terbukti (ditolak), dan sebagai hasilnya, tidak dapat diterima.

b. Hasil Uji Hipotesis Dua

Menurut hipotesis pertama, jumlah laporan keuangan palsu yang disajikan oleh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019-2021 kemungkinan besar akan terpengaruh positif oleh tujuan keuangan, meskipun dalam tingkat yang sangat kecil. Pandangan pada Tabel 9 membuatnya sangat jelas bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel keuangan target, yaitu 1.745, bersifat positif. Hal ini terlihat dari penampilan tabel. Namun, nilai signifikansi sebesar 0.107 lebih dari 0.05, yang menunjukkan bahwa angka ini tidak memenuhi kriteria signifikansi. Hal ini karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa hal ini terjadi, mengilustrasikan bahwa tujuan keuangan memiliki pengaruh positif yang sedang terhadap risiko laporan keuangan yang keliru. Hal ini terlihat dari fakta bahwa temuan ini menunjukkan bahwa hal ini terjadi. Hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa tujuan keuangan secara signifikan mengurangi kecurangan laporan keuangan di bisnis manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021, tidak dapat diterima karena tidak terbukti (ditolak), dan tidak dapat diterima. Akibatnya, hipotesis pertama tidak dapat diterima.

c. Hasil Uji Hipotesis Tiga

Menurut hipotesis pertama, jumlah laporan keuangan yang menyesatkan yang diajukan oleh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di IDX dipengaruhi positif oleh tujuan keuangan selama periode 2019-2021. Namun, dampak ini tidak signifikan. Dari melihat Tabel 9, terlihat bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel keuangan target, yaitu 1.745, adalah positif. Namun, nilai signifikansi sebesar 0.107, di sisi lain, lebih dari 0.05, yang berarti bahwa nilai ini tidak memenuhi kriteria signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan keuangan memiliki dampak yang sederhana namun menguntungkan terhadap risiko laporan keuangan yang salah, sebagaimana yang

ditunjukkan oleh temuan penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tujuan keuangan secara signifikan mengurangi kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019–2021, tidak terbukti (ditolak), dan sebagai hasilnya, tidak dapat diterima.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Sejauh mana variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ditunjukkan melalui uji determinasi. Tabel 10 menampilkan hasil uji determinasi yang dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana variabel terikat dalam model dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Tabel V.10 dibawah ini menampilkan hasil uji determinasi:

Tabel V 10. Hasil Uji Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
<i>Financial Target, Stabilitas Keuangan dan Effective Monitoring</i>	0,194

Diskusi

Pengaruh Financial target Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Temuan uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa, untuk jangka waktu 2019-2021, target keuangan memiliki dampak positif yang dapat diabaikan terhadap pemalsuan laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa penipuan laporan keuangan meningkat namun tidak mencapai signifikansi statistik seiring dengan pertumbuhan target keuangan. Penjelasannya adalah target keuangan tidak selalu berdampak pada penipuan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai keadaan, termasuk peluang dan pemantauan pelaporan keuangan yang tidak akurat dalam organisasi.

Hipotesis pertama, berdasarkan hasil pengujian, bahwa target keuangan secara signifikan mengurangi kecurangan laporan keuangan, tidak didukung oleh data. Menurut teori agen, dalam hal terdapat target keuangan, maka perusahaan akan melakukan pengaturan untuk memastikan bahwa target tersebut tidak mendukung laporan keuangan palsu, sehingga menjamin keakuratan laporan keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniati dan Sopian (2020) yang menemukan bahwa target keuangan memiliki dampak yang dapat diabaikan namun bermanfaat terhadap penipuan laporan keuangan.

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan laporan keuangan

Tujuan keuangan memiliki dampak positif dan kecil terhadap jumlah laporan keuangan palsu yang disajikan oleh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019-2021, sesuai dengan hipotesis pertama. Hal ini terlihat jelas dari Tabel 9 bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel keuangan target, yaitu 1,745, adalah positif. Karena nilai signifikansi sebesar 0,107 lebih tinggi dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa angka ini tidak merupakan observasi yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa tujuan keuangan memiliki dampak positif namun besarnya yang terbatas terhadap risiko laporan keuangan yang menyesatkan, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tujuan keuangan secara signifikan mengurangi kecurangan laporan keuangan di perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, tidak terbukti (ditolak), dan oleh karena itu, tidak dapat diterima.

Pengaruh Effective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pemantauan yang efektif memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laporan keuangan palsu yang disampaikan oleh bisnis manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara peningkatan pemantauan yang efektif dan peningkatan kecurangan laporan keuangan untuk bisnis manufaktur yang terdaftar di IDX selama periode 2019-2021; namun, korelasi ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Oleh karena itu, ketika pemantauan yang efektif meningkat, akan terjadi peningkatan kecurangan laporan keuangan. Alasan untuk hal ini adalah bahwa ketidaktahuan dan kurangnya pengawasan yang efisien tidak selalu menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Kurangnya penilaian atau kurangnya keterbukaan dalam pemantauan adalah dua contoh dari banyak elemen yang dapat berkontribusi pada aktivitas kecurangan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis agen, yang menyatakan bahwa tingkat pemantauan yang efektif menentukan apakah kecurangan laporan keuangan perusahaan tinggi atau tidak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pemantauan yang efektif, semakin tinggi tingkat kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Ketika hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah diperiksa dalam bab sebelumnya dipertimbangkan, dapat disimpulkan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, dan pemantauan yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan palsu pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021.

REFERENSI

- AICPA, SAS No. 99 (2002) 'Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit', AICPA, New York.
- Aulia, V. & Afiah, E. T. (2020) 'Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 1, 90-100.
- Ghozali, I. (2020) *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, G. B. D & Putra, I. M. P. D(2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman', *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 641.
- Handayani, R. (2020) *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta, Trussmedia Grafika.
- Ijudien, D. (2018) 'Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2, 82-97.
- Jonathan's, R. J. & Wijaya, T. (2022) 'Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020', *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 3, 86-100.

- Kurniati, R. A. S. & Sopian, D. (2020) 'Pengaruh Financial Stability, Financial Targets Dan External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi), 1-22.
- Maryanti, E & Siswanti, T (2022) 'Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)', JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 2, 22-31.
- Natasya, R. U. & Kuntadi, C. (2023) 'Pengaruh Leverage, Tekanan Eksternal Dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', Journal of Comprehensive Science, 2, 48-52.
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D. & Maharani, B. (2020) 'Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 7, 7-12.
- Ratnasari, M. & Rofi, M. A. (2020) 'Faktor-Faktor yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan', Journal of Management and Business Review, 17, 79-107
- Riskiani, H. & Yanto. (2020) 'Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019', Jurnal Rekognisi Akuntansi, 4, 101-116.
- Sa'adah, L., Kristina, V. G. W., Hariadi, S. & Usry, A. K. (2022) 'Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle', Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, 6, 210-219.
- Santoso, N. T. & Surenggono (2018) 'Predicting Financial Statement Fraud with Fraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia', State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence, 151-163.
- Sugiyono (2020) Metode Penelitian Kuanlitati, Bandung, Alfabeta.
- Uly, R. N & Kuntadi, C (2023) 'Pengaruh Leverage, Tekanan Eksternal dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', Journal of Comprehensive, 2, 48-52.
- Utami, R. R., Murni, Y. & Azizah, W. (2022) 'Pengaruh Financial Targets, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor Dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', Widyakala Journal, 9, 99-109.
- Utomo, L. P. (2018) 'Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Menguji Teori 'Fraud Triangle'', JAP (Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19, 77-88.
- Wahyudi, I., Boedi, S. & Kadir, A. (2022) 'Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia', KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13, 180-190.